

PENYEMBUH TRADISIONAL DI GAMPONG RAWA KECAMATAN TANAH LUAS KABUPATEN ACEH UTARA (Pendekatan Antropologi Kesehatan)

Neli Afriza

Prodi Antropologi FISIP Universitas Malikussaleh

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis terkait dengan proses penyembuhan masyarakat gampong rawa yang melakukan pengobatan tradisional. Artikel melihat faktor menyebabkan masyarakat lebih memilih pengobatan tradisional di Gampong Rawa adalah karena masyarakat menilai pengobatan tradisional adalah pengobatan yang alami. Pengobatan ini beralih dari pengobatan yang menjadi kepentingan yang sangat penting bagi setiap individu dalam sebuah kehidupan yang dimulai dari kepercayaan. Artikel ini diketahui bahwa fenomena pengobatan tradisional dibagi kedalam sejarah lahirnya pengobatan tradisional, proses pengobatan yang dilakukan, ramuan yang digunakan, perkembangan dan kondisi kesehatan pasien serta alasan pasien lebih memilih berobat pengobatan tradisional. Observasi penyembuhan pengobatan Nek Cut merupakan pandangan masyarakat tentang pengobatan tradisional yang sangat terbantu dan terpercaya. Terbukti banyak masyarakat Gampong Rawa sampai saat ini datang dan percaya dengan pengobatan tradisional Nek Cut, bahkan tidak hanya masyarakat sekitar saja yang berobat, tetapi masyarakat luar Gampong Rawa pun banyak yang datang. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan topik permasalahan "Penyembuha Tradisional di Gampong Rawa Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara". Artikel ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi non partisipatif, wawancara terstruktur dan mendalam, literature dan dokumentasi. Observasi dan wawancara: akan dilakukan selama satu bulan, serta pengeditan skripsi dilakukan selama satu bulan. Analisis data dilakukan sebelum penelitian, selama waktu proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Hasil artikel ini menunjukkan bahwa pengobatan tradisional di Gampong Rawa Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara, bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat dan fenomena terhadap pengobatan tradisional di Gampong Rawa Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara yang dilakukan oleh Nek Cut.

Kata kunci : penyembuh tradisional, kepercayaan, fenomena pengobatan, pandangan masyarakat, aceh

Pendahuluan

Pengobatan tradisional di Gampong Rawa ini merupakan pengobatan lokal yang dipercayai oleh masyarakat sekitarnya, dikarenakan sudah banyak sekali masyarakat yang sembuh jika melakukan pengobatan ketempat penyembuh tradisional tersebut. Padahal pengobatan medis modern juga telah disediakan pada masyarakat Gampong Rawa yakni adanya puskesmas pembantu. Walaupun dengan adanya pukesmas pembantu tidak membuat masyarakat ingin berobat ke pukesmas tersebut. Puskesmas pembantu tersebut telah berdiri beberapa tahun yang lalu, namun karena pengelolaan yang tidak terlalu optimal membuat puskesmas pembantu tersebut tidak berfungsi secara maksimal. Masyarakat masih tetap datang ke pengobatan tradisional yang telah ada sejak jaman dahulu. Pengobatan ini telah dipercayai masyarakat sebagai salah satu upaya penyembuhan sakit pada segala macam penyakit seperti penyakit Patah (Tebu, Ceurengga, Retak), Terkilir, dan Lambung. Dalam sebulan biasanya masyarakat Gampong Rawa yang menjalani penyembuhan ketempat pengobatan tradisional biasanya berkisar antara 5 sampai 10 orang. Biasanya pasien yang paling banyak mengunjungi penyembuh tradisional selaku pemilik tempat pengobatan tradisional yaitu mereka yang mengalami penyakit patah tulang (Tebu, Ceurengga dan Retak) akibat kecelakaan, Terkilir, serta Penyakit Lambung.

Pengobatan yang dilakukan oleh penyembuh tradisional yaitu dengan melakukan pemijatan atau penyembuhan metode tangan dan barulah diberikan obat-obatan yang berasal dari rempah-rempah dedaunan maupun akar pepohonan. Akar pepohonan yang sering digunakan dalam pengobatan yaitu kunyit, jahe merah, jahe putih dan sebagainya. Sedangkan untuk penggunaan rempah dedaunan biasanya berupa Daun Jarak, Kedondong Pagar, dan lain-lain (Observasi awal, 15 Oktober 2016).

Penyakit yang mampu di obati oleh penyembuh tradisional yaitu Patah (Tebu, Ceurengga dan Retak), Terkilir, dan Penyakit Lambung dan semacamnya. Biasanya bahan-bahan pengobatan yang digunakan jika untuk patah dan terkilir tentu saja menggunakan Peuja sedangkan untuk lambung dan semacamnya tidak menggunakan Peuja. Adapun jenis obatnya yaitu terdiri dari Bawang Putih, Daun Jarak, Kunyit, Jahe, Jahe Merah, Lengkuas, Bebek Jantan, Biji Jomblang, Lada, Kacang Kuning, Kencur, Daun Kedondong Pagar, Buah Rumbia, Pinang dan lain sebagainya (Sumber: Observasi 22 Oktober 2016).

Dalam penelitian Baihaqi ini melihat tentang kepercayaan supernatural terhadap kebudayaan masyarakat yang tidak bisa dinilai dari sisi rasionalitis ilmu karena memiliki kemampuan logika sendiri-sendiri tiap

dukun. Penelitian Baihaqi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui data primer dan data sekunder. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Baihaqi adalah terletak pada pengobatan tradisional. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu terdapat pada fokus penelitiannya, Baihaqi terfokus kepada Dukun/Teungku yang mengobati jampi-jampi dan lainnya, sedangkan penulis pengobatan tradisional berupa akar-akar pohon maupun dedaunan oleh Nek Cut. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Baihaqi adalah terletak pada pengobatan tradisional. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu terdapat pada fokus penelitiannya, Baihaqi terfokus kepada Dukun/Teungku yang mengobati jampi-jampi dan lainnya, sedangkan penulis pengobatan tradisional berupa akar-akar pohon maupun dedaunan oleh Nek Cut.

Dalam penelitian Novlisa ini diketahui bahwa penyakit merupakan salah satu masalah yang seluruh manusia pasti pernah merasakannya. Dengan adanya penyakit manusia tidak dapat produktif dalam melakukan aktifitasnya, oleh sebab itu manusia akan terus berusaha untuk mencari kesembuhan untuk penyakitnya. Hal ini terbukti, masyarakat mencari pengobatan sendiri melalui pengobatan secara tradisional alternative walaupun pemerintah telah menyediakan pengobatan gratis di Rumah Sakit. Dalam penelitian ini Novlisa menggunakan metode kualitatif dengan lokasi di Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Teknik penelitian data yang digunakan yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam (Depth Interview), dokumen dan studi literatur. Persamaan penelitian Penulis dengan penelitian Novlisa adalah terletak pada Lokasi penelitiannya kemudian Novlisa melihat pengobatan tradisional dari segi Alternatif. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu terdapat pada fokus penelitiannya, Novlisa terfokus kepada sistem akupuntur, sedangkan Penulis pengobatan tradisional berupa akar-akar pohon maupun dedaunan oleh Nek Cut.

Kesehatan masyarakat adalah upaya-upaya untuk mengatasi masalah-masalah sanitasi yang mengganggu kesehatan. Dengan kata lain kesehatan masyarakat adalah sama dengan sanitasi. Upaya memperbaiki dan meningkatkan sanitasi lingkungan adalah merupakan kegiatan kesehatan masyarakat (Notoatmodjo, 2011: 14). Antropologi merupakan sebuah kajian mengenai manusia dalam pengertian paling luas. Termasuk dalam disiplin ini adalah antropologi fisik atau antropologi biologi yang mempelajari evolusi manusia (Lapau & Saifuddin, 2015: 123). Perawatan kesehatan/upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Hal ini berarti, bahwa dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan ini,

baik kesehatan individu kelompok, atau masyarakat harus diupayakan (Notoadmodjo, 2010: 4). Tanaman obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan yang berasal dari tumbuhan yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Tanaman obat tradisional seringkali juga disebut dengan istilah "Toga". Tanaman obat keluarga merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang ditanam di pekarangan rumah atau lingkungan sekitar rumah (Kartasapoetra dalam Nursiyah, 2013: 3). Obat tradisional adalah warisan budaya bangsa yang perlu terus dilestarikan dan dikembangkan untuk menunjang pembangunan kesehatan sekaligus untuk meningkatkan perekonomian rakyat (Notoatmodjo, 2011: 333).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif untuk melihat proses penyembuhan tradisional di Gampong Rawa Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. Proses pengumpulan data melalui wawancara dengan Nek Cut, pasien, keluarga pasien, keluarga Nek Cut dan masyarakat Gampong Rawa. Observasi dilakukan dalam mengamati penyembuhan tradisional di Gampong Rawa seperti: penyembuhan Patah (Tebu, Cerengga, Retak), Terkilir, dan Lambung. Data dalam artikel merupakan pengembangan lebih lanjut atas penelitian yang penulis lakukan pada tahun 2016. Pengumpulan data tambahan dilakukan kurang lebih 4 bulan dimulai pada tanggal 2 Juni 2017 sampai dengan tanggal 12 Juni 2017 dan observasi ulang tanggal 15 september sampai dengan tanggal 17 september 2017.

Hasil dan Pembahasan

Sketsa Gampong Rawa dan Masyarakat

Gampong Rawa merupakan salah satu gampong yang terletak di kemukiman Mantang Pangkat Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara yang berjarak 5 Km dari pusat Kecamatan. Mayoritas penduduk Gampong Rawa adalah suku Aceh dan beragama Islam. Luas wilayah Gampong Rawa adalah lebih kurang 430 Ha, yang terbagi kedalam tiga dusun yaitu Dusun Tgk Aulia, Dusun Tgk Disukon dan Dusun Tgk Mesjid Baro dengan jumlah penduduk 409 Jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian 80% sebagai petani sawah, sebagian kecil petani dan yang lainnya berdagang, petani kebun, membuka kerajinan tradisional, usaha menjahit, perbengkelan, industri, jamu tradisional dan lain sebagainya, sedangkan sekitar 5% bekerja sebagai pegawai kantor pemerintahan. Terbentuknya Gampong Rawa diawali oleh sejarah pada zaman dahulu beberapa orang yang hijrah ke gampong tersebut dengan tujuan untuk membuka lahan sawah namun oleh karena luasnya sawah

yang berada disekitar, maka beberapa orang tersebut selanjutnya berinisiatif untuk membuat suatu gampong. Nama Gampong Rawa di ambil dari nama pohon raksasa yang tumbuh di tepi gampong (bak Rawa), sehingga sekelompok orang membentuk sebuah gampong tersebut menjadi pemukiman penduduk dan letaknya juga dikelilingi persawahan. Berdasarkan data Administrasi gampong, jumlah penduduk pada akhir 2015 tercatat 409 Jiwa. Penduduk laki-laki sebanyak 213 jiwa dan perempuan sebanyak 196 jiwa. Berikut dijabarkan kondisi kependudukan lebih lengkap (RPJMG, Gampong Rawa Tanah Luas 2016-2021).

Fenomena Pengobatan Tradisional di Gampong Rawa Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan teori fenomenologi untuk menjelaskan data yang diperoleh di lapangan. Penyakit dipandang sebagai sebuah fenomena kompleks yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Pemahaman tentang penyakit mempengaruhi pola pengobatan dan alternatif pengobatan. Pengobatan tradisional muncul sebagai suatu fenomena alternatif pengobatan dalam masyarakat bahwasanya pengobatan Patah (Tebu, Ceurengga, Retak), Terkilir, dan Lambung masih ada di Gampong Rawa. Fenomena ini merupakan realitas sosial yang secara fenomenologi dijelaskan dari sudut pandang dan pengalaman pelaku sendiri.

Latar belakang sejarah, popularitas dan kepercayaan/pandangan masyarakat terhadap pengobatan tradisional ini menjelaskan bagaimana fenomena pengobatan tradisional ini muncul dalam masyarakat di zaman yang cenderung sudah modern. Terkait dengan hal tersebut, terdapat beberapa hal yang muncul dari pengalaman-pengalaman pelaku yang memerlukan penafsiran lebih lanjut, implisit serta apa yang ada dan senyatanya dalam masyarakat. Maka dari itu, melalui fenomenologilah peneliti selanjutnya berusaha menjelaskan dan memaknai apa yang telah peneliti dapatkan di lapangan dengan sumber yang telah ada terkait dengan fenomena pengobatan tradisional di Gampong Rawa Kecamatan Tanah Luas. Untuk lebih jelasna fenomena pertama dilihat dari:

Nek Cut sebagai seorang pelaku pengobatan tradisional, sebelum membuka praktik pengobatan tradisional Nek Cut ikut membantu keluarganya dalam proses pengobatan tradisional. Penyembuhan tradisional ini dilakukan di Gampong Rawa, pekerjaannya sebagai pengobat dengan sistem pengobatan tradisional telah digelutinya semenjak beliau masih muda karena memang pada saat itu beliau tidak menempuh pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan keluarga Nek Cut yaitu Ibu Badriah menyatakan bahwa:

“...Nek Cut ini memang sudah mengguluti dunia pengobatan semenjak masih muda, dikarenakan keluarga kami semuanya membuka praktik pengobatan tradisional. Ilmu yang dimiliki Nek Cut ini selain hasil belajar juga merupakan hasil turun temurun...” (Wawancara, 2 Juni 2017)

Hasil wawancara penulis menjelaskan bahwa profesinya sebagai pengobat tradisional mengantarkan beliau hingga sampai saat ini, dimana saat ini beliau sudah membuka praktik pengobatan milik sendiri. Kemunculan pengobatan tradisional hingga seperti saat ini tidak didapatkannya secara tiba-tiba atau secara instan begitu saja. Keahlian atau ilmu yang dimiliki Nek Cut dalam bidang pengobatan tradisional ini didapatkannya dari keluarga beliau. Setelah beliau menikah beliau membuka praktik milik sendiri. Namun tidak lantas hanya karena ilmu yang diberikan secara turun menurun saja, beliau bisa memiliki keahlian seperti saat ini melainkan juga melalui proses belajar yang dijalannya atau yang beliau sebut dengan istilah tirakat.

Proses pelaksanaan dalam pengobatan tradisional Nek Cut ini dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama yakni dilakukan pengecekan penyakit yang diderita pasien, tahap kedua yakni pemijitan pada area yang sakit yang diderita pasien dan tahap ketiga yaitu pemberian obat-obatan dengan bahan-bahan alami seperti rempah-rempah dan rimpang yang terdiri dari obat oles dan obat minum yang melalui proses rebus dan obat minum berupa pil. Penyakit-penyakit yang disembuhkan Nek Cut seperti penyakit Patah (Tebu, Ceurenggu dan Retak), Terkilir/Keseleo, dan Lambung.

Patah merupakan tulang yang terputus. Suatu patah tulang atau fraktur tulang terjadi ketika kekuatan yang diberikan terhadap tulang lebih kuat dari tulang dapat menanggung. Fraktur merupakan suatu gangguan integritas tulang yang ditandai dengan rusaknya atau terputusnya kontinuitas jaringan tulang dikarenakan tekanan. Ini mengganggu struktur dan kekuatan tulang, sehingga menyebabkan rasa sakit, hilangnya fungsi dan kadang-kadang perdarahan dan cedera disekitar lokasi. Penyebab patah tulang pada umumnya terjadi dikamakan cedera olahraga, kecelakaan kendaraan dan terjatuh dan sebagainya. Nek Cut melakukan pengobatan bermacam-macam patah diantaranya Patah Tebu, Patah Ceurengga, dan Terkilir.

Patah Tebu

Patah Tebu merupakan tulang yang putus dan membengkok keluar, yang bisa menembus kulit. Patah ini selain mengakibatkan tulang yang putus, patah ini juga mengakibatkan luka yang sangat parah sampai keluar kulit. Patah Tebu yang dialami saudara Nazar dikarenakan tidak hati-hati dalam mengendarai motor, sehingga saudara Nazar tertabrak dengan kereta yang lain di Matang Kuli. Patah Tebu yang dialami saudara Nazar pada bagian kaki kanannya. Proses pengobatan sudah dijalani selama kurang lebih satu bulan ini tentunya pengobatan di tempat Nek Cut. Kondisi saudara Nazar sekarang sudah semakin membaik.

Cara Pengobatan Patah Tebu

Nek Cut melakukan pengobatan Patah Tebu kepada saudara Nazar, terlebih dahulu Nek Cut melihat separah apa patah yang dialami oleh saudara Nazar. Setelah mengetahuinya barulah Nek Cut melakukan pengobatannya, dengan cara pertama tempat patah yang dialami saudara Nazar itu ditarek, sampai tulang yang membengkok menembus kulit benar-benar lurus dan masuk kembali ke dalam kakinya hingga sejajar kembali. Setelah ditarek dan sejajar kembali barulah dipijit/urot yang digunakan minyak khusus guna mempersatukan tulang-tulang yang tidak sejajar/seimbang pada dasarnya. Kemudian setelah proses pemijitan/diurut selesai, Nek Cut juga mengoleskan ramuan dedaunan yang telah ditumbuk sampai licin pada kaki sebelah kanan saudara Nazar guna untuk menghilangkan bengkak pada kaki saudara Nazar. Setelah pengolesan ramuan selesai barulah di kaki saudara Nazar dipasangka bambu atau kulit bayu sebagai penyangga kemudian baru lah diperban. Setelah diperban kaki saudara Nazar tidak boleh dibiarkan begitu saja karna dapat membahayakan keadaannya, namun kaki saudara Nazar harus digantung selama proses penyembuhan kacuali telah diizinkan untuk tidak digantungkan lagi.

Proses penyembuhan Patah Tebu ini pun dilakukan pemijitan dua atau tiga hari sekali. Proses penyembuhan/pengobatan ini terus dilakukan dengan cara yang sama sampai saudara Nazar benar-benar sembuh. Setelah proses penyembuhan telah selesai atau setelah saudara Nazar benar-benar sembuh, Nek Cut memberikan Peuja yang dicampur dengan Kuning Telur Kampung yang di oleskan kepada pasien yang mengalami Patah Tebu guna untuk memepererat kembali atau memperkokoh tulang pasien yang telah patah agar normal kembali dan pengolesan peuja ini pun dilakukan tiga kali setelah penyembuhan.

Ramuan Yang Digunakan dan Proses Pembuatan Ramuan Patah Tebu

Ramuan yang digunakan Nek Cut untuk pasien patah tebu diantaranya, untuk pemijitan / pengurutan Nek Cut memakai minyak biasa. Sedangkan

ramuan dedaunana yang telah ditumbuk sampai halus untuk pengolesan guna menghilangkan bengkak Nek Cut menggunakan ramuan-ramuan seperti, Daun Seunijuk Hitam, dan Daun Burung Pala Patah.

Kemudian setelah proses penyembuhan selesai atau pasien benar-benar sudah sembuh barulah Nek Cut mengoleskan Peuja yang telah dicampurkan dengan Kuning Telur Ayam Kampung guna untuk mempererat kembali tulang yang telah terputus. Peuja sendiri adalah untuk mengobati tulang yang patah dan retak, dikarenakan didalam Peuja terdapat rasa yang panas yang mampu merekatkan kembali tulang-tulang yang retak, patah akibat kecelakaan dan lainnya.

Pantangan Untuk Pasien Patah Tebu

Dalam proses pengobatan, Nek Cut juga memberikan pantangan pada setiap pasien baik dalam makanan maupun minuman. Pada pasien Patah Tebu Nek Cut memberikan pantangan agar kondisi pasien yang mengalami Patah Tebu menjadi lebih baik lagi. Karena jika pasien tidak melakukan pantangan tersebut maka kondisinya akan semakin memburuk. Penyembuhan yang dilakukannya juga tidak akan berguna. Pantangan yang haruskan untuk saudara Nazar diantaranya saudara Nazar tidak diperbolehkan untuk mengkonsumsi makanan seperti Ikan Bandeng, Ikan Cuale, Somay, Indomie, Asam Jawa, Rambutan, Air Dingin dan sebagainya dikarnakan dapat mengakibatkan dampak/efek pada tulang yang tengah sakit. Untuk pasien yang mengalami Patah Tebu diharuskan oleh Nek Cut agar lebih banyak memakan Bebek Itik yang masih muda guna untuk memperkokoh kembali tulang-tulang yang telah rusak.

Patah Ceurengga

Patah Ceurengga merupakan tulang yang putus namun tidak membengkok, dan patah ini pun tidak mengakibatkan tulang menembus kulit dikarnakan Patah Tulang Ceurengga ini, patah yang hanya mengakibatkan luka didalam. Patah ini selain mengakibatkan tulang yang putus, Patah Ceurengga ini juga mengakibatkan luka disekitar tulang yang patah. Patah Ceurengga yang dialami saudari Mauliza dikarenakan tidak hati-hati dalam mengendarai motor, sehingga saudari Mauliza tanpa sengaja menabrak seorang ibu sampai meninggal di Geudong saat pulang kuliah. Patah Ceurengga yang dialami saudari Mauliza pada bagian tangan kanannya. Proses pengobatan sudah dijalani selama kurang lebih dua bulan kebelakang tentunya pengobatan di tempat Nek Cut. Kondisi saudari Mauliza sekarang sudah normal seperti biasanya.

Cara Pengobatan Patah Ceurengga

Nek Cut melakukan pengobatan Patah Ceurengga kepada saudari Mauliza, terlebih dahulu Nek Cut melihat separah apa patah yang dialami

oleh saudari Mauliza. Setelah mengetahuinya barulah Nek Cut melakukan pengobatannya, dengan cara pertama tempat patah yang dialami saudari Mauliza ditarek sampai tulang yang patah lurus kembali, setelah diluruskan barulah dipijit/urot yang digunakan minyak khusus guna mempersatukan tulang-tulang yang tidak sejajar/seimbang pada dasarnya. Kemudian setelah proses pemijitan/diurut selesai, Nek Cut juga mengoleskan ramuan dedaunan yang telah ditumbuk sampai licin pada tangan saudari Mauliza guna untuk menghilangkan bengkak pada tangan saudari Mauliza. Setelah pengolesan ramuan selesai barulah ditangan saudara Mauliza dipasangka Bambu atau Kulit Bayu sebagai penyangga, kemudian baru lah diperban. Setelah diperban tangan saudari Mauliza tidak dibiarkan Nek Cut begitu saja, karna dapat membahayakan keadaannya, namun tangan saudari Mauliza harus digendong selama proses penyembuhan kacuali telah diizinkan untuk tidak digendong lagi.

Proses penyembuhan Patah Ceurengga ini pun dilakukan pemijitan dua atau tiga hari sekali. Proses penyembuhan/pengobatan ini terus dilakukan dengan cara yang sama sampai saudari Mauliza benar-benar sembuh. Setelah proses penyembuhan telah selesai, Nek Cut memberikan Peuja yang dicampur dengan Kuning Telur Kampung yang di oleskan kepada pasien yang mengalami Patah Ceurengga guna untuk mempererat kembali atau memperkokoh tulang pasien yang telah patah agar normal kembali dan pengolesan Peuja ini pun dilakukan tiga kali setelah penyembuhan. Penyembuhan yang dilakukan saudari Mauliza pada saat itu kurang lebih dua bulan. Setelah itu saudari Mauliza hanya mengambil obat pil yang diracik khusus Nek Cut guna untuk menghilangkan rasa-rasa nyeri jika datang bulan muda.

Ramuan Yang Digunakan dan Proses Pembuatan Ramuan Patah Ceurengga

Ramuan yang digunakan Nek Cut untuk pasien patah ceurengga diantaranya, untuk pemijitan/pengurutan Nek Cut memakai minyak biasa. Sedangkan ramuan dedaunana yang telah ditumbuk sampai halus untuk pengolesan guna menghilangkan bengkak Nek Cut menggunakan ramuan-ramuan seperti, Daun Seunujuk Hitam, dan Daun Burung Pala Patah dan sebagainya. Kemudian setelah proses penyembuhan selasai atau pasiennya sembuh total, barulah Nek Cut mengoleskan Peuja yang telah dicampurkan dengan Kuning Telur Ayam Kampung guna untuk mempererat kembali tulang yang telah terputus. Peuja sendiri adalah untuk mengobati tulang yang patah dan retak, dikarenakan didalam peuja terdapat rasa yang panas yang mampu merekatkan kembali tulang-tulang yang retak, patah akibat kecelakaan dan lainnya.

Pantangan Untuk Pasien Patah Ceurengga

Begitu juga dalam proses pengobatan Patah Ceurengga, Nek Cut juga memberikan pantangan pada setiap pasien baik dalam makanan maupun minuman. Pada pasien Patah Ceurengga, Nek Cut memberikan pantangan agar kondisi pasien yang mengalami Patah Ceurengga menjadi lebih baik lagi. Karena jika pasien tidak melakukan pantangan tersebut maka kondisinya akan semakin memburuk. Penyembuhan yang dilakukannya juga tidak akan berguna dan akan menjadi sia-sia. Pantangan yang diharuskan untuk saudari Mauliza diantaranya saudari Mauliza tidak diperbolehkan untuk mengkonsumsi makanan atau minuman seperti Ikan Bandeng, Ikan Cuale, Somay, Indomie, Asam Jawa, Rambutan, Air Dingin dan sebagainya dikarnakan dapat mengakibatkan dampak/efek pada tulang yang tengah sakit. Untuk pasien yang mengalami Patah Ceurengga juga diharuskan oleh Nek Cut agar lebih banyak memakan Bebek Itik yang masih muda guna untuk memperkuat kembali tulang-tulang yang telah rusak.

Retak

Retak merupakan tulang yang retak yang waktu disentuh dia membenteng seperti benang. Retak ini juga sama dengan Patah Tebu dan Ceurengga, cuma yang membedakannya ialah kalau Patah Tebu dan Ceurengga tulangnya itu langsung putus, sedangkan Retak tulangnya itu tidak putus melainkan hanya retak yang jika dipegang dia membentak seperti benang. Retak yang dialami Aditia dikarenakan terjatuh saat bermain voly dengan teman-teman di sekolahnya hingga mengakibatkan tumit kaki kirinya mengalami Retak. Proses pengobatan sudah dijalani selama kurang lebih dua minggu kebelakang tentunya pengobatan di tempat Nek Cut. Kondisi Aditia sekarang sudah semakin membaik.

Cara Pengobatan Retak

Nek Cut melakukan pengobatan Retak kepada Aditia, terlebih dahulu Nek Cut melihat separah apa Retak yang dialami oleh Aditia. Setelah mengetahuinya barulah Nek Cut melakukan pengobatannya, dengan cara pertama tempat Retak yang dialami Aditia digunakan minyak khusus guna mempersatukan tulang-tulang yang Retak pada dasarnya. Setelah proses pemijitan/pengurutan selesai, Nek Cut juga mengoleskan ramuan dedaunan yang telah ditumbuk sampai licin pada tumit kaki Aditia guna untuk menghilangkan bengkak pada tumit Aditia. Setelah pengolesan ramuan selesai barulah tumit Aditia diperban. Setelah diperban, Aditia tidak langsung dibiarkan berjalan dikarnakan dapat membahayakan keadaannya, namun jika Aditia berjalan harus ada yang membantu tidak diperbolehkan untuk langsung berjalan sendiri dan menahan tubuhnya tanpa bantuan orang lain atau alat bantu berjalan seperti tongkat.

Proses penyembuhan Retak ini pun dilakukan pemijitan dua hari sekali. Proses penyembuhan/pengobatan ini terus dilakukan dengan cara yang sama sampai Aditia benar-benar sembuh. Setelah proses penyembuhan telah selesai, Nek Cut memberikan Peuja yang dicampur dengan Kuning Telur Kampung yang di oleskan kepada pasien yang mengalami Retak guna untuk mempererat kembali atau mempersatukan tulang pasien yang telah Retak agar normal kembali dan pengolesan Peuja ini pun dilakukan tiga kali setelah penyembuhan.

Ramuan Yang Digunakan dan Proses Pembuatan Ramuan Retak

Ramuan yang digunakan Nek Cut untuk pasien Retak diantaranya, untuk pemijitan/pengurutan Nek Cut juga mengoleskan minyak biasa. Sedangkan ramuan dedaunan yang telah ditumbuk sampai halus untuk pengolesan guna menghilangkan bengkak Nek Cut menggunakan ramuan-ramuan seperti, Daun Seunujuk Hitam, dan Daun Burung Pala Patah dan sebagainya. Kemudian setelah proses penyembuhan selesai, barulah Nek Cut mengoleskan Peuja yang telah dicampurkan dengan Kuning Telur Ayam Kampung guna untuk mempererat kembali tulang yang telah Retak. Peuja sendiri adalah untuk mengobati tulang yang patah dan retak, dikarenakan didalam peuja terdapat rasa yang panas yang mampu merekatkan kembali tulang-tulang yang retak, patah akibat kecelakaan dan lainnya.

Pantangan Untuk Pasien Retak

Begitu juga dalam proses pengobatan retak, Nek Cut juga memberikan pantangan pada setiap pasien baik dalam makanan maupun minuman. Pada pasien Retak, Nek Cut memberikan pantangan agar kondisi pasien yang mengalami Retak menjadi lebih baik lagi. Karena jika pasien tidak melakukan pantangan tersebut maka kondisinya akan semakin memburuk. Penyembuhan yang dilakukannya juga tidak akan berguna dan akan menjadi sia-sia. Pantangan yang diharuskan untuk Aditia diantaranya Aditia tidak diperbolehkan untuk mengkonsumsi makanan yang berlemak-lemak, seperti Indomi, Somay dan buah-buahan seperti Rambutan dan Air Dingin dan sebagainya dikarnakan dapat mengakibatkan dampak/efek pada tulang yang tengah sakit. Untuk pasien yang mengalami Retak juga diharuskan oleh Nek Cut agar lebih banyak memakan Bebek Itik yang masih muda guna untuk memperkokoh kembali tulang-tulang yang telah rusak.

Terkilir

Terkilir merupakan tulang yang tergeser sehingga menimbulkan rasa sakit atau kesemutan. Terkilir ini ialah tulang yang menggeser pada dasarnya sehingga mengakibatkan kesakitan. Terkilir yang dialami Azuar

dikarenakan terjatuh saat bermain bola kaki di tempat pengajian dengan teman-teman hingga mengakibatkan kaki sebelah kanan Azuar mengalami terkilir. Proses pengobatan sudah dijalani selama kurang lebih satu minggu kebelakang tentunya pengobatan di tempat Nek Cut. Kondisi Azuar sekarang sudah semakin membaik.

Cara Pengobatan Terkilir

Nek Cut melakukan pengobatan Terkilir kepada Azuar, terlebih dahulu Nek Cut melihat separah apa Terkilir/Keseleo yang dialami oleh Azuar. Setelah mengetahuinya barulah Nek Cut melakukan pengobatannya, dengan cara pertama tempat Terkilir/Keseleo yang dialami Azuar dioleskan minyak khusus guna untuk memudah pemijitan/pengurutan agar pasien tidak terlalu sakit. Setelah proses pemijitan/pengurutan selesai, Nek Cut juga mengoleskan Buah Pala yang telah dihaluskan agar mudah untuk dioles guna untuk menghilangkan atau meredakan bengkak sekitar lokasi terkilir.

Proses penyembuhan Terkilir ini pun dilakukan pemijitan dua hari sekali. Proses penyembuhan/pengobatan ini terus dilakukan dengan cara yang sama sampai Azuar benar-benar sembuh. Untuk pasien Terkilir Nek Cut tidak menggunakan Peuja, dikarnakan Peuja hanya digunakan untuk pasien yang mengalami patah tidak untuk pasien yang terkilir.

Ramuan Yang Digunakan dan Proses Pembuatan Ramuan Terkilir

Ramuan yang digunakan Nek Cut untuk pasien Terkilir diantaranya, untuk pemijitan/pengurutan Nek Cut juga memakai Minyak Biasa. Sedangkan ramuan Buah Pala yang telah dihaluskan digunakan untuk pengolesan guna menghilangkan bengkak. Dalam proses penyembuhan terhadap pasien Terkilir Nek Cut tidak menggunakan peuja. Peuja sendiri adalah khusus untuk mengobati tulang yang atah dan retak, dikarenakan didalam Peuja terdapat rasa yang panas yang mampu merekatkan kembali tulang-tulang yang Retak, Patah akibat kecelakaan dan lainnya. Sedangkan Terkilir hanya tulang yang tergeser bukan tulang yang patah dan retak.

Pantangan Untuk Pasien Terkilir

Begitu juga dalam proses pengobatan Terkilir, Nek Cut juga memberikan pantangan pada setiap pasien baik dalam makanan maupun minuman. Pada pasien Terkilir, Nek Cut juga memberikan pantangan agar kondisi pasien yang mengalami Terkilir menjadi lebih baik lagi. Karena jika pasien tidak melakukan pantangan tersebut maka kondisinya akan semakin memburuk. Penyembuhan yang dilakukannya juga tidak akan berguna dan akan menjadi sia-sia. Pantangan yang diharuskan untuk Azuar diantaranya Azuar tidak diperbolehkan untuk mengkonsumsi makanan yang berlemak-lemak, seperti Somay, Indomie, Air Dingin, dan sebagainya dikarnakan dapat mengakibatkan dampak/efek pada tulang yang tengah sakit.

Lain lagi dengan Azuar, pasien yang Terkilir, Azuar mengatakan bahwa:

“...saya mengalami Terkilir akibat kecelakaan sewaktu saya bermain bola, proses pengobatan yang dilakukan yaitu dengan cara pengolesan minyak, kemudian baru diurut/dipijit dan rasanya lumayan sakit. Namun rasa sakit itu lama kelamaan mulai terasa hilang. Setelah saya diurut/dipijit, kemudian Nek cut juga mengoleskan buah pala yang telah dihaluskan...” (wawancara 15 september 2017).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum praktik pengobatan dilaksanakan, Nek Cut terlebih dahulu melakukan pengecekan pada sakit yang diderita pasien sehingga lebih mudah Nek Cut dalam melakukan proses pengobatannya.

Lambung

Lambung merupakan rasa nyeri yang dirasakan dalam perut, yang akan mengakibatkan muntah-muntah dan masuk angin yang berlebihan dan dapat menyebabkan kembung. Lambung juga merupakan salah satu dari suatu organ pencernaan makanan pada manusia. Lambung sendiri berfungsi untuk menyimpan suatu makanan untuk sementara dan mengolah suatu makanan tersebut agar bisa masuk ke usus kecil. Penyakit lambung yang dialami bapak M. Nasir dan Bapak Armia dikarenakan tidak teratur dalam mengkonsumsi makanan, ditambah lagi bapak M. Nasir dan bapak Armia sering memakan makanan yang pedas-pedas. Proses pengobatan sudah dijalani bapak M. Nasir selama lebih kurang dua bulan, sedangkan bapak Armia sudah melakukan pengobatan kurang lebih selama satu bulan kebelakang tentunya pengobatan di tempat Nek Cut. Kondisi bapak M. Nasir dan bapak Armia sekarang sudah semakin membaik, dan mereka pun sampai sekarang masih mengambil obat ketempat Nek Cut.

Cara Pengobatan Lambung

Nek Cut melakukan pengobatan lambung kepada bapak M. Nasir dan bapak Armia, terlebih dahulu Nek Cut melihat separah apa Lambung yang dialami mereka. Setelah mengetahuinya barulah Nek Cut melakukan pengobatannya, dengan cara pertama perut bapak M. Nasir dan bapak Armia dipijit dengan mengoleskan minyak tanah yang telah dicampurkan dengan Kulit Pinang Merah dan Kulit Bawang guna untuk meredakan kembung. Setelah itu Nek Cut hanya memberikan ramuan-ramuan yang direbus dan airnya diminum.

Selain itu Nek Cut juga memberika ramuan-ramuan yang diracik khusus yang brupa seperti dodol yang kemudian dibentuk menjadi pil untuk diminum. Proses penyembuhan lambung ini hanya dilakukan pemijitan satu kali, selebih itu Nek Cut hanya memberikan ramuan-ramuan yang telah

diracik khusus. Untuk pasien lambung Nek Cut juga tidak menggunakan Peuja, dikarnakan Peuja hanya digunakan untuk pasien yang mengalami Patah tidak untuk pasien yang Terkilir maupun Lambung.

Ramuan Yang Digunakan dan Proses Pembuatan Ramuan Lambung

Ramuan yang digunakan Nek Cut untuk pasien lambung diantaranya, untuk pemijitan/pengurutan Nek Cut memakai Minyak Tanah yang telah dicampurkan dengan Kulit Pinang Merah dan Kulit Bawang. Sedangkan ramuan yang melalui proses pengrebusan Nek Cut menggunakan ramuan-ramuan diantaranya seperti Pinang Muda, Kunyit, Daun Jarak, Daun Keumiki, Aweh dan Daun Kaca. Cara pengolahan ramuan pengrebusan ialah ramuan-ramuan tersebut direbus dengan menggunakan air selama 10 menit, kemudian ramuan tersebut bisa langsung diminum, cara peminumannya itu dilakukan tiga kali sehari.

Sedangkan ramuan-ramuan yang digunakan untuk pembuatan obat berbentuk pil diantaranya seperti Kunyit, Jahe Merah, Jahe Biasa, Buah Rumbia, Bawang Merah, Bawang Putih, Madu, Kacang Hijau, Kacang Kuning, Kacang Tanah, Merica, Gula, Telur, Pinang Graut, Kupula Jawa, Delima, Dan Biji Jemblang. Selain itu, Buah Rumbia, Kunyit, dan Jahe sangat berguna bagi penderita lambung dan lainnya, dikarenakan pada Buah Rumbia terdapat rasa yang sepat dan serat yang membuat lambung mudah melakukan pencernaan. Begitu juga dengan Jahe dan Kunyit yang mampu mengobati luka di lambung. Buah Pinang berkhasiat untuk meningkatkan stamina dan juga menjaga tubuh dari serangan penyakit. Sedangkan untuk Buah Delima, Kupula Jawa dan Biji Jemblang itu digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan tentu saja menambah nafsu makan bagi mereka yang menderita penyakit lambung, dan lain sebagainya.

Cara pengolahan ramuan berbentuk pil ialah Setelah semua bahan di peroleh barulah bahan seperti Kacang Kuning, Kacang Tanah, Kacang Hijau untuk dijadikan tepung, setelah itu untuk bahan seperti Buah Rumbia, Bawang Merah, Bawang Putih, Pinang Graut, Kupula Jawa, Delima Dan Biji Jemblang juga di tumbuk hingga hancur, sedangkan Jahe Merah, Jahe Biasa, Kunyit direbus dengan menggunakan air dan tentunya menggunakan gula hingga mengental. Setelah bahan yang telah diproses tercampur semua di dalam kual, kemuadian barulah dimasukan bahan-bahan seperti Madu, Bubuk Cabe, dan Telur. Proses pembuatan obatnya kurang lebih selama 4 jam yang dimasak hingga mengental dan dijadikan sebagai pil.

Pantangan Untuk Pasien Lambung

Begitu juga dalam proses pengobatan Lambung, Nek Cut juga memberikan pantangan pada setiap pasien baik dalam makanan dan minuman. Pada pasien lambung, Nek Cut memberikan pantangan agar kondisi pasien yang mengalami penyakit lambung menjadi lebih baik lagi. Karena jika pasien tidak melakukan pantangan tersebut maka kondisinya akan semakin memburuk. Penyembuhan yang dilakukannya juga tidak akan berguna dan akan menjadi sia-sia. Pantangan yang diharuskan untuk bapak M. Nasir dan Armia diantaranya ialah tidak diperbolehkan untuk mengkonsumsi makanan yang pedas-pedas dan asam-asam dan meminum minuman yang asam, dikarnakan sangat berbahaya bagi penderita Lambung dan dapat mengakibatkan dampak/efek pada lambung yang tengah bermasalah.

Hasil wawancara dengan keluarga pasien dijelaskan bahwa obat yang diberikan ada yang berupa obat yang telah diracik berupa pil dan ada juga berupa ramuan mentah yang harus direbus sendiri, melainkan ramuan yang oles bagi penderita patah tulang (Tebu, Ceurengga dan Retak) maupun Terkilir yang sudah diracik khusus oleh Nek Cut. Ramuan tersebut hampir serupa seperti dodol ketika sedang dimasak. Setelah dimasak ramuan tersebut sudah dibuatkan pil. Berdasarkan hasil wawancara mengenai ramuan yang digunakan, diketahui bahwa benar adanya, jika Nek Cut menggunakan bahan alami dan tradisional untuk meracik obat-obatannya. Tidak sedikitpun menggunakan bahan kimia. Oleh karena itu, banyak pasien yang percaya akan pengobatan dan kasiat obat yang diberikan oleh Nek Cut tersebut.

Bidang kesehatan merupakan bidang yang sudah digeluti oleh Nek Cut sejak beliau masih muda. Mulai dari belajar membuat obat bersama keluarga hingga saat ini membuka praktik pengobatan tradisional. Nek Cut ini mulai membuka pengobatan sudah sejak lama. Sehingga banyak pasien yang datang berobat kepadanya. Dari sekian banyak pasien, rata-rata semuanya mengalami perkembangan dan kondisi kesehatan semakin membaik. Ini berdasarkan penuturan pasien serta keluarga pasien yang berobat pada Nek Cut. Bapak M. Nasir menyatakan bahwa:

“...ada perkembangan yang baik semenjak saya berobat kepada Nek Cut. Alhamdulillah dengan izin Allah kondisi saya semakin membaik. Namun saya juga harus melakukan pantangan supaya lambung saya benar-benar sembuh total. Pantangan itu berupa tidak terlambat sarapan, kurangi kopi dan tidak banyak mengkonsumsi yang asam dan pedas...” (Wawancara, 6 Juni 2017).

Kondisi pasien semakin membaik setelah melakukan pengobatan pada Nek Cut. Ramuan yang diberikan Nek Cut membantu memulihkan kondisi

pasien menjadi lebih baik dengan perlahan dan perkembangan kesehatan yang menjadi lebih membuat pasien dan keluarga pasien bersyukur. Saat ini banyak sekali masyarakat yang lebih memilih untuk berobat dengan pengobatan tradisional daripada pengobatan tradisional. Ini disebabkan banyaknya kesembuhan yang dialami pasien dengan pengobatan tradisional daripada modern. Bahkan berbagai macam penyakit mampu disembuhkan oleh pengobatan tradisional. Seperti halnya pengobatan yang dilakukan oleh Nek Cut yaitu membuka praktik pengobatan tradisional dengan penyembuhan penyakit patah (Tebu, Ceurenggu dan Retak), Terkilir, dan Lambung.

Banyak sekali pasien yang sudah berobat kepada Nek Cut dan diantara bannyaknya pasien hanya tiga orang yang berhasil dan bersedia di wawancari mengenai pengobatan tradisional Nek Cut tersebut. Untuk alasan pasien berobat, pasien tentunya mempunyai alasan yang hampir sama, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mauliza pasien patah tulang ceurengga tangan yang menyatakan bahwa:

“...saya pribadi lebih memilih pengobatan tradisional dikarenakan kita sudah tau bahwa pengobatan tradisional merupakan pengobatan yang alami yang sudah sangat dipercayai oleh masyarakat dan nenek moyang kita. Pengobatan ini pun tidak memiliki efek samping yang tidak sama dengan pengobatan modern. Apalagi saya mengalami patah tulang ceurengga. Kemungkinan kalau menggunakan pengobatan modern saya akan diberikan obat-obatan bahan kimia yang tentunya tidak akan sembuh secara normal seperti yang rasakan saat ini...”
(Wawancara, 6 Juni 2017).

Berdasarkan penuturan ibu Mauliza, pengobatan tradisional menjadi pengobatan keluarga, dimana pengobatan ini semuanya menggunakan obat-obatan yang alami yang tidak ada efek sampingnya. Dan ini sudah menjadi pengobatan turun temurun dari nenek kakek tempo dulu.

Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan setelah melakukan wawancara, terjawab sudah rumusan masalah penulis mengenai fenomena pengobatan tradisional yang disimpulkan bahwa pengobatan Patah (Tebu, Ceurengga, Retak), Terkilir, dan Lmbung masih ada di Gampong Rawa. Fenomena pengobatan tradisional tradisional dibagi kedalam sejarah lahirnya pengobatan tradisional, proses pengobatan yang dilakukan dan macam-macam penyakit yang diderita pasien yang berobat pada pengobatan tradisional Nek Cut, perkembangan dan kondisi kesehatan pasien yang berobat pada pengobatan tradisional Nek Cut, serta alasan pasien lebih memilih berobat pengobatan tradisional daripada pengobatan modern. Dari keempat point di atas, diketahui bahwa pengobatan yang

dilakukan Nek Cut memiliki proses yang berbeda-beda dalam setiap tahap pengobatan tergantung dengan penyakit yang diderita pasien. Pasien penderita patah tulang (Tebu, Ceurengga dan Retak) biasanya akan dilakukan penarikan kemudian pemijitan dengan menggunakan minyak dan juga menggunakan ramuan racikan Nek Cut yang telah dihaluskan guna untuk menghilangkan bengkak, kemudian barulah digunakan bambu atau kulit bayu sebagai penyangga tulang yang patah dan barulah diperban.

Bagi pasien patah tulang biasanya melakukan pengecekan setiap dua hari atau tiga hari sekali. Sedangkan untuk mereka yang Terkilir biasanya hanya dilakukan pemijitan dan pemberian obat oles ini juga dilakukan dua hari sekali sampai pasien sembuh total. Sedangkan bagi penderita Penyakit Lambung juga dilakukan pemijitan dengan menggunakan minyak olesan khusus, namun pemijitan itu hanya dilakukan waktu pertemuan pertama setelah itu langsung diberikan obat untuk diminum yang berupa pil dan ramuan yang direbus airnya dari racikan olahan Nek Cut. Pemberian obat berasal dari rempah-rempah dedaunan dan akar-akar pepohonan serta rimpang yang dikenal baik untuk kesehatan.

Banyak pasien yang berangsur membaik setelah berobat kepada Nek Cut, walaupun perkembangan kesembuhannya berjalan lambat, tidak seperti obat kimia yang langsung membaik seketika namun efek sampingnya cukup kuat. Sedangkan pengobatan yang dilakukan Nek Cut menggunakan bahan-bahan alami yang apabila sudah sembuh penyakit tersebut tidak akan kambuh lagi namun dengan pantangan yang khusus selama satu tahun. Pantangan itu baik berupa makanan maupun minuman. Banyak pasien memilih pengobatan tradisional yang dikenal dengan pengobatan alami tanpa bahan kimia. Pengobatan tradisional tidak hanya alami, melainkan juga tidak menimbulkan efek samping serta pengeluaran biaya yang sangat murah, yang sesuai dengan kehidupan ekonomi pasien tersebut. Ditambah lagi pengobatan tradisional di tempat Nek Cut dikenal dengan tingkat kesembuhan yang baik.

Pandangan Masyarakat terhadap Pengobatan Tradisional di Gampong Rawa Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara

Pengobatan tradisional adalah metode pengobatan yang digunakan dalam berbagai masyarakat sejak jaman dahulu yang diturunkan dan dikembangkan secara bertahap dari generasi kegenerasi berdasarkan tingkat pemahaman manusia terhadap pengetahuan dari masa ke masa. Pengobatan tradisional atau obat tradisional juga kadang-kadang disebut sebagai obat rakyat, obat herbal, dan sebagainya. Pengobatan tradisional berdasarkan pada kebiasaan turun menurun yang telah ada lebih lama

daripada pengobatan modern dan mereka adalah bagian penting dari sejarah dan sudah menjadi keyakinan bagi masyarakat.

Keyakinan masyarakat mengenai adanya pengobatan tradisional sangat baik dan membantu sekali bagi masyarakat Gampong Rawa. Namun terkadang pengobatan tradisional juga salah diartikan oleh masyarakat, dimana sebagian masyarakat pendatang menganggap bahwa pengobatan tradisional itu berupa ilmu sihir, santet atau lainnya. Namun, di Gampong Rawa pengobatan tradisional disambut cukup baik dan pandangan mereka pun sangat baik ditambah lagi pengobatan tradisional di Gampong Rawa ini merupakan pengobatan yang Alternatif, murah, dan terpercaya, ini berdasarkan penuturan keluarga Nek Cut, dan beberapa informan masyarakat gampong setempat.

Alternatif

Alternatif merupakan pilihan lain. Alternatif juga bisa diartikan satu terdiri dari beberapa rumusan yang dapat dijadikan sebagai sebuah solusi bagi permasalahan yang tengah dihadapi. Pengobatan Alternatif adalah pengobatan secara pilihan lain menggunakan obat-obatan tradisional. Alternatif juga tidak harus menjadi pengganti dekat untuk pilihan pertama (alternatif lain), atau harus memecahkan masalah dengan cara tertentu.

Sedangkan pengobatan yang dilakukan Nek Cut merupakan pengobatan secara alternatif yang menggunakan ramuan-ramuan alami. Sehingga padangan masyarakat yang berobat pada Nek Cut, baik masyarakat dalam Gampong Rawa maupun masyarakat luar Gampong Rawa sangat baik. Karena mereka memandang pengobatan Nek Cut pengobatan yang alami dengan ramuan-ramuan alam.

Di tambah lagi Nek Cut tidak menggunakan alat-alat bantu yang berbahaya, melainkan Nek Cut melakukan pengobatannya hanya dengan menggunakan tenaga tangan untuk melakukan pemijitan, ramuan-ramuan herbal dalam proses pembuatan obat yang digunakannya. Tentunya ramuan-ramuan yang secara alami dan tidak berdampak efek samping terhadap pasien.

Murah

Pengobatan tradisional tentunya pengobatan yang murah tidak seperti pengobatan modern yang harus mengeluarkan biaya yang sangat mahal. Selain murah, pengobatan tradisional ini juga merupakan pengobatan yang terjamin penyembuhan dan tentunya tidak akan menimbulkan efek samping yang berbahaya. Tidak seperti pengobatan modern yang akan

mengakibatkan efek samping dan mengeluarkan biaya yang mahal dan juga mengakibatkan ketergantungan terhadap pengobatan.

Padangan masyarakat yang berobat pada Nek Cut, baik masyarakat dalam Gampong Rawa dan Masyarakat luar Gampong Rawa pun sangat baik dan menjaminkan. Dikarnakan pengobatan tradisional di Gampong Rawa ini merupakan pengobatan yang secara alami dan tidak mengakibatkan efek samping bagi setiap pasien dan biaya pengobatannya sangat terjangkau dan murah bagi masyarakat gampong yang perekonomian yang rendah.

Seperti halnya yang kita ketahui bahwasanya masyarakat gampong merupakan masyarakat yang dalam perekonomian sangat minim dan rendah. Sehingga dengan adanya pengobatan tradisional di Gampong rawa yang menggunakan cara-cara tradisional dalam pengobatan dan ramuan-ramuan yang digunakan juga bahan-bahan alami. Namun dengan adanya pengobatan tradisional di Gampong Rawa, juga sangat membantu masyarakat dalam melakukan pengobatan dengan biaya yang terjangkau atau murah tentunya dalam hal perekonomian.

Kepercayaan

Pengobatan tradisional merupakan pengobatan yang digunakan dalam berbagai masyarakat sejak jaman dahulu yang diturunkan dan dikembangkan secara bertahap dari generasi ke generasi berdasarkan tingkat pemahaman manusia dari masa ke masa. Seperti halnya pengobatan tradisional Nek Cut di Gampong Rawa merupakan pengobatan yang diturunkan secara turun temurun oleh nenek beliau. Namun sebelum beliau membuka praktik pengobatannya sendiri, pada awalnya beliau berguru mengenai pengobatan tradisional pada keluarganya.

Perjalanan kariernya sebagai pengobatan tradisional memberikannya banyak pengalaman dan perkembangan terhadap usaha atau pekerjaannya hingga saat ini. Sedangkan keahlian dalam mengobati berbagai penyakit dengan menggunakan bahan-bahan alami tidak diperoleh begitu saja. Melainkan juga berdasarkan arahan nenek-nenek beliau yang dulu. Selain karena faktor keturunan, keahlian yang dimiliki dalam mengobati berbagai macam penyakit tersebut didapatkannya melalui proses belajar. Perpaduan antara keturunan, proses belajar dan pengalaman yang didapatkannya tersebut yang menjadi awal mula Nek Cut memiliki keahlian dalam melakukan pengobatan. Sehingga kepercayaan masyarakat pun besar / kuat terhadap pengobatan tradisional Nek Cut di Gampong Rawa.

Menurut Ibu Badriah selaku keluarga Nek Cut mengatakan bahwa:

“...masyarakat sangat mendukung praktik pengobatan Nek Cut, karena pengobatan Nek Cut pengobatan yang secara alternatif dan mereka bahkan sering mendatangi Nek Cut hanya untuk minta ramuan untuk obat sakit perut...” (Wawancara, 2 Juni 2017).

Pernyataan ibu Badriah diperkuat oleh bapak Abdullah yaitu putera Nek Cut yang menyatakan bahwa:

“...ada tanggapan positif dari masyarakat. Alhamdulillah mereka sangat mendukung sekali. Bahkan diantara mereka ada yang membawa keluarganya untuk berobat ketempat ibu saya...” (Wawancara, 2 Juni 2017).

Bapak Daud Syah selaku putera Nek Cut yang ditemui ditempat yang terpisah juga ikut menambahkan:

“...selama praktik pengobatan di buka, Alhamdulillah tidak ada kendala apa-apa. Bahkan masyarakat juga menyarankan untuk memperluas praktik pengobatan tradisional milik ibu saya. Banyak juga diantara masyarakat yang ikut menyampaikan kepada masyarakat tetangga mengenai pengobatan tradisional ibu saya...”(Wawancara, 2 Juni 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga Nek Cut dapat disimpulkan bahwa pandangan masyarakat mengenai pengobatan tradisional ini dianggap cukup bermanfaat dan berdampak positif. Tidak ada tekanan atau anggapan buruk dari masyarakat. Bahkan masyarakat juga sangat antusias memperkenalkan pengobatan tradisional Nek Cut kepada gampong tetangga, teman atau keluarga mereka. Adanya pengobatan tradisional di Gampong Rawa sangat bagus. Masyarakat jadi terbantu, apa lagi memang sudah terkenal di mana saja tidak hanya masyarakat Gampong Rawa saja yang melakukan pengobatan. Masyarakat dari luar gampong pun banyak yang datang ke pengobatan tradisional milik Nek Cut.

Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan setelah melakukan wawancara, terjawab sudah rumusan masalah penulis mengenai pandangan masyarakat mengenai pengobatan tradisional yang disimpulkan bahwa pengobatan tradisional di Gampong Rawa merupakan pengobatan yang alternatif, murah, dan kepercayaan, dan terpercayanya pengobatan tradisional Nek Cut dikarenakan memang sudah banyak yang mengetahui hasilnya setelah berobat. Dan biasanya masyarakat juga akan yakin setelah mengetahui pengobatannya terpercaya, apalagi masyarakat Gampong Rawa yang masih mempercayai dengan adanya kebudayaan. Karena kebudayaan masyarakat Aceh yang masih kental di kalangan

masyarakat Gampong Rawa akan membuat perkembangan pengobatan tradisional menjadi lebih kuat.

Masyarakat lebih memilih pengobatan tradisional, karena banyak pasien yang datang ke pengobatan tradisional Nek Cut cocok dan sembuh dari penyakit. Ditambah lagi penyakit yang diobati adalah penyakit yang sering menyerang masyarakat. Pengobatan pun berbahan alami tanpa efek samping dan tentunya sudah terbukti hasilnya dan tidak ada pengobatan secara jampi-jampi atau lainnya. Sehingga masyarakat senang dengan keberadaan praktik pengobatan Nek Cut ini.

Penutup

Fenomena pengobatan tradisional di Gampong Rawa bahwasanya pengobatan Patah (Tebu, Ceurengga, Retak), Terkilir dan Lambung masih ada di Gampong Rawa. Fenomena pengobatan tradisional di Gampong Rawa dibagi kedalam sejarah lahirnya pengobatan tradisional, proses pengobatan yang dilakukan, perkembangan dan kondisi kesehatan pasien, serta alasan pasien lebih memilih berobat pengobatan tradisional. Dari keempat point di atas, diketahui bahwa pengobatan yang dilakukan Nek Cut memiliki proses yang berbeda-beda dalam setiap tahap pengobatan tergantung dengan penyakit yang diderita pasien, serta pemberian obat berasal dari rempah-rempah dedaunan dan akar-akar pepohonan serta rimpang yang dikenal baik untuk kesehatan. Pandangan masyarakat tentang pengobatan tradisional Nek Cut, bagi masyarakat sangatlah membantu dan juga terpercaya. Ditambah lagi pengobatan tradisional di Gampong Rawa merupakan pengobatan yang alternatif, murah dan terpercaya, terbukti banyak masyarakat Gampong Rawa sampai saat ini datang dan percaya dengan pengobatan tradisional Nek Cut yang turun temurun, bahkan tidak hanya masyarakat sekitar saja yang berobat, tetapi masyarakat luar Gampong rawa pun banyak yang datang dan mempercayainya. Tidak hanya itu hasil pernyataan di atas juga menunjukkan bahwa masyarakat memandang baik mengenai pengobatan tradisional Nek Cut ditambah lagi pengobatan tradisional ini merupakan pengobatan yang secara alami yang tidak akan mengakibatkan efek samping. Pengobatan tradisional juga merupakan pengobatan secara bertahap yang berbeda jauh dengan pengobatan modern. sehingga bagi setiap pasien yang berobat pengobatan secara alami juga tidak mengakibat ketergantungan dikarenakan pengobatan tersebut sudah dipercayai oleh banyak pasien dan banyak juga pasien yang berhasil sembuh dengan pengobatan tradisional ini. Sehingga pandangan masyarakat terhadap pengobatan ini sangatlah berdampak baik bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

Buku

- Achmadi, Umar Fahmi, 2013. Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Adisasmitho, Wiku, 2008. Sistem Kesehatan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Foster/Anderson, 1986. Antropologi Kesehatan. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Goode, William J; Paul K. Hatt, 2006. Methods In Social Research. New Delhi: Surjeet Publication.
- Lapau, Buchari & Saifuddin, Achmad Fedyani, 2015. Epidemiologi & Antropologi (Suatu Pendekatan Integratif Mengenai Kesehatan. Jakarta: Prenamedia Group
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2011. Kesehatan Masyarakat, Ilmu& Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparni, Ibunda & Wulandari, Ari, 2012. Herbal Nusantara. Yogyakarta: Andi
- Setiadi, Elly M; H. Kama A. Hakam; Ridwan Effendi, 2006. Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta Putra Grafika : Kencana
- Zainuddin, Muhammad, 2012. Analisa Budaya Pengobatan Masyarakat Aceh. Universitas Syiah Kuala.

Jurnal dan Skripsi

- Baihaqi, 2016. Pengobatan Penyakit: Studi Antropologi di Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara. Universitas Malikussaleh Lhoksemawe..
- Kartasapoetra, 1992. Dalam Nursiyah, Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang Tua untuk Kesehatan Anak di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo, (Penerbit: Universitas Negeri Semarang, 2013), Hlm.3.
- Lifawati, 2015. Praktik pengobatan tradisional bibi pada masyarakat Desa pagergunung kecamatan wanayasa kabupaten Banjarnegara Universitas Negeri Semarang.
- Novlisa, 2016. Pengobatan Tradisional Alternatif Dalam Kehidupan Masyarakat. Universitas Malikussaleh Lhokseumawe.

- Rahmadewi, 2009. Dalam Muhammad Irfan Syuhudi, dkk, Etnografi Dukun: Studi antropologi tentang praktik pengobatan dukun Di kota makassa, (Penerbit: Universitas Negeri Hasanuddin, Makassar: 2012), Hlm.3.
- Darwin, 1997. Pengobatan Tradisional Mandailing: Suatu Studi Antropologi Kesehatan di Desa Patialo, Kecamatan Kotanopan Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara.
- Siswanto, 1997. Dalam Nursiyah, Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang Tua untuk Kesehatan Anak di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo, (Penerbit: Universitas Negeri Semarang, 2013), Hlm.3.
- Profil Desa Rawa, 2016-2021. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG).

Website

- Fransiskus Samuel Renaldi, <https://sites.google.com/site/fransiskussamuelrenaldi/my-notes-on-introductionsto-information-technology/art-pengobatan>, diakses 26 Maret 2017.
- <http://www.idmedis.com/2014/12/perbedaan-antara-pengobatan-tradisional-pengobatan-modern.html>, di akses 26 Maret 2017).